

Edukasi pencegahan dan penanganan stunting di warga gereja masehi hari advent jemaat Kolayinuk Koya Koso Papua

Yunita Kristina¹, Korinus Suweni², Ellen R.V. Purba²

¹Program Pendidikan Ners, Ilmu Keperawatan, Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura, Papua, Indonesia

²Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura, Kota Jayapura, Papua, Indonesia

Penulis korespondensi : Ellen R.V. Purba

E-mail : ellen.purba5@gmail.com

Diterima: 17 Oktober 2024 | Direvisi: 25 November 2024 | Disetujui: 26 November 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Wilayah Gereja Masehi Hari Advent (GMAHK) Jemaat Kolayinuk Koya Koso berada di kawasan yang rawan malaria akibat tingginya kepadatan nyamuk, dengan mayoritas warga jemaat bekerja sebagai petani dan memiliki tingkat pendidikan rendah. Malaria yang berulang sering dialami oleh orang dewasa, ibu hamil, anak-anak, dan balita, sehingga meningkatkan risiko terjadinya stunting di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan edukasi masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang pencegahan dan penanganan stunting bagi warga jemaat dan sekitar wilayah GMAHK. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga mengenai pencegahan dan penanganan stunting melalui edukasi partisipatif. Metode yang digunakan berupa workshop offline dengan melibatkan 100 peserta, termasuk remaja, ibu hamil, dan tokoh agama. Kegiatan berdurasi 120 menit ini mencakup edukasi mengenali, mencegah, dan mengatasi stunting dengan media seperti video, leaflet, dan presentasi. Selain itu, dilakukan pengukuran status gizi bayi dan anak-anak melalui penimbangan berat badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan atas (LILA), serta pelatihan penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) terbaru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum edukasi, 72,9% responden memiliki pengetahuan kurang, dan 27,1% memiliki pengetahuan baik. Setelah edukasi, seluruh responden (100%) mencapai kategori pengetahuan baik, dengan peningkatan signifikan. Uji statistik menggunakan SPSS menunjukkan pengaruh signifikan antara pre-test dan post-test (p -value 0,000), yang membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting. Edukasi Masyarakat Dalam Upaya Bersama Kenali, Cegah Dan Atasi Stunting Di Warga Binaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Daerah Misi Papua Jemaat Kolayinuk Koya Koso sangat dibutuhkan masyarakat untuk membantu mereka agar dapat mengenali, mencegah Dan mengatasi Stunting.

Kata kunci: pengetahuan; pendidikan kesehatan; stunting; Koya Koso

Abstract

The region of the Seventh-day Adventist Church (GMAHK) Jemaat Kolayinuk Koya Koso is a malaria-prone area due to the high density of mosquitoes, with the majority of congregation members working as farmers and having low levels of education. Recurrent malaria frequently affects adults, pregnant women, children, and infants, increasing the risk of stunting in this area. Therefore, community education is necessary to enhance understanding of stunting prevention and management among the congregation and the surrounding community of GMAHK. This community service activity aimed to improve residents' understanding of stunting prevention and management through participatory education. The method involved an offline workshop with 100 participants, including teenagers, pregnant women, and religious leaders. The 120-minute workshop covered education on identifying, preventing, and managing stunting using media such as videos, leaflets, and presentations. Additionally, nutritional status measurements of infants and children were conducted, including weight measurements, head circumference, upper arm circumference (LILA), and training on using the

latest version of the Kartu Menuju Sehat (KMS). The results showed that 72.9% of respondents had poor knowledge before education, and only 27.1% had good knowledge. After the educational intervention, all respondents (100%) achieved good knowledge, indicating a significant improvement. Statistical analysis using SPSS revealed a significant influence between the pre-test and post-test (p-value 0.000), proving that health education effectively improved community knowledge about stunting. Community education initiatives to jointly recognize, prevent, and address stunting among the Seventh-day Adventist Church Kolayinuk Koya Koso congregation are essential to help them independently identify, prevent, and manage stunting.

Keywords: knowledge; health education; stunting; Koya Koso

PENDAHULUAN

Stunting merupakan satu kondisi di mana seorang anak mengalami gangguan pertumbuhan yang biasa dikenal dengan gagal tumbuh, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. Kasus stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan besar yang memerlukan penanganan serius seluruh pihak, sehingga saat ini Pemerintah Indonesia telah menjadikan program penanganan stunting sebagai program prioritas nasional yang memerlukan penanganan secara terintegrasi guna menekan peningkatan jumlah kasus. Kejadian stunting dapat terjadi sejak pembuahan mulai dari 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) yang mengalami gagal tumbuh yang diakibatkan terjadinya gizi kronis. Hal tersebut menyebabkan munculnya berbagai kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak karena lebih rentan atau beresiko menderita penyakit. Tidak jarang ditemui anak yang mengalami stunting mengalami permasalahan dalam perkembangan otak dan tubuh (BAPENAS, 2021).

Relevan dengan situasi dan kondisi yang ada di Wilayah Gereja Masehi Hari Advent (GMAHK) Jemaat Kolayinuk Koya Koso. Koya adalah salah satu Kampung. Dengan Kondisi Lokasi Pemukiman Warga Jemaat Kolayinuk berada di Kawasan yang rawan dengan kondisi kepadatan nyamuk yang sangat tinggi sehingga dikenal dengan sebutan Kawasan nyamuk Koya Koso. Warga Jemaat sebagian besar berasal dari daerah Panaga Kabupaten Tolikara. Pekerjaan sehari-hari adalah petani. Sebagian besar orang tua tidak bersekolah. Penyakit yang sering dialami oleh warga Jemaat dan warga sekitar Wilayah Gereja Masehi Hari Advent (GMAHK) Jemaat Kolayinuk adalah Penyakit malaria yang berulang. Kondisi keadaan ini terjadi pada orang dewasa, Ibu Hamil, Orang muda, anak-anak bahkan bayi dan balita. Situasi ini sangat menunjang terjadinya stunting pada Warga binaan Jemaat dan juga warga disekitar Wilayah Gereja Masehi Hari Advent (GMAHK) Jemaat Kolayinuk. Untuk itu, penting dilakukan karya untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan dalam mengenal, mencegah dan menangani stunting melalui Pemberian edukasi kepada Masyarakat yakni Warga Jemaat dan warga disekitar GMAHK Jemaat Kolayinuk Koya Koso.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, dijelaskan bahwa stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang diakibatkan terjadinya kekurangan gizi kronis serta terjadinya infeksi yang telah berulang. Yang dapat dilihat dengan adanya kelainan pada tinggi atau panjang badan kurang dari standar yang telah ditetapkan oleh menteri kesehatan. Permasalahan stunting memiliki dampak pada kualitas sumber daya manusia baik itu dalam jangka pendek dan juga jangka panjang (Hasanah et al., 2023). Anak-anak yang tergolong stunting dapat terlihat pada panjang atau tinggi badannya lebih rendah dari standar nasional yang dapat dilihat pada Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Akibat pada masa jangka panjangnya, ketika dewasa nanti maka akan mempengaruhi produktivitas dan munculnya berbagai penyakit kronis. Stunting bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, sehingga stunting merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Khairani, 2023).

Edukasi pencegahan dan penanganan stunting di warga gereja masehi hari advent jemaat Kolayinuk Koya Koso Papua

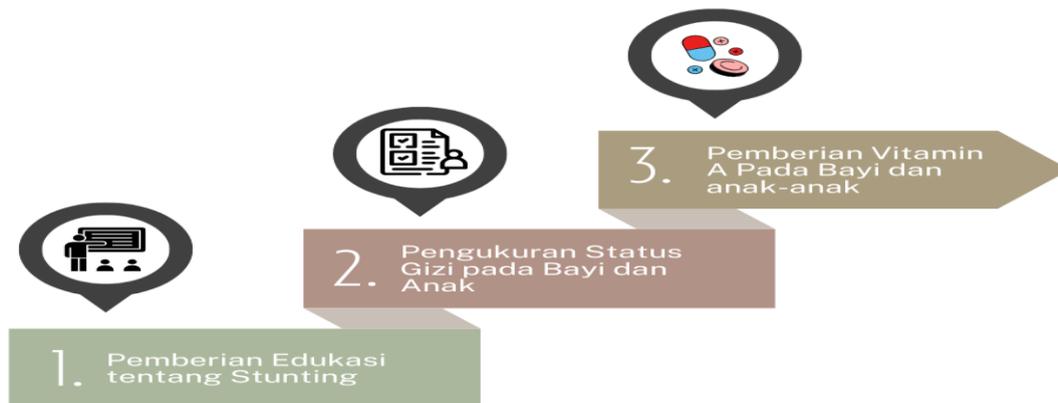
Hasil penelitian terdahulu terkait upaya penanganan stunting, pernah dilakukan oleh Rizal & Assaf yang bertujuan untuk mengetahui penyebab kemiskinan dan mengidentifikasi kelompok risiko stunting (Assaf & Juan, 2020; Rizal & van Doorslaer, 2019). Hasil dari penelitiannya stunting diawali dengan tidak terpenuhinya gizi yang disebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, air minum, pendidikan, layanan kesehatan, rumah yang layak dan pengaruh budaya. (Hasanah et al., 2023). Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Herawati, Anwar, & Setyowati (2020) berkaitan dengan Stunting dengan judul Hubungan Sarana Sanitasi, Perilaku Penghuni, dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh Ibu dengan Kejadian Pendek (Stunting) pada Balita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru, Samarinda yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memicu munculnya kejadian stunting. Penelitian ini menggunakan metode penelitian retrospektif dengan desain case control. Adapun hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas sarana sanitasi dan pola perilaku memiliki hubungan terjadinya stunting sehingga hal ini menjadi faktor risiko, adapun CTPS Ibu hasilnya tidak memiliki hubungan akan tetapi menjadi faktor risiko juga (Herawati et al., 2020). Mitha Adzura, Fathmawati Fathmawati (2021) juga pernah melakukan penelitian berkaitan dengan stunting dengan judul penelitian Hubungan Sanitasi, Air Bersih dan Mencuci Tangan dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan stunting dengan ketersediaan sanitasi. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Dengan hasil penelitian bahwa dengan adanya jamban yang sehat, pemenuhan air bersih, serta kebiasaan mencuci tangan memiliki hubungan terhadap kejadian stunting (Adzura & Fathmawati Fathmawati, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, didapati bahwa permasalahan stunting bukan hanya berkaitan dengan gizi dan nutrisi saja. Akan tetapi stunting berkaitan erat dengan hubungan antara anak dan orangtua serta perilaku hidup keluarga, pemenuhan kebutuhan dasar hidup misalnya saja air bersih, sanitasi/jamban, akses terhadap pangan serta kemiskinan. Bahwa pandangan masyarakat awam bahwa stunting disebabkan oleh kurang gizi atau gizi buruk sudah tidak relevan lagi saat ini. Stunting merupakan akumulasi dari berbagai penyebab yang telah terjadi pada seluruh aspek kehidupan pada individu atau keluarga penderita stunting. Untuk itu, penanganan stunting di Indonesia saat ini telah berfokus pada 2 (dua) intervensi yaitu intervensi spesifik berkaitan langsung dengan kesehatan misalnya asupan makanan, gizi ibu, penyakit, dan intervensi sensitive yaitu intervensi yang tidak berkaitan langsung misalnya saja air minum dan sanitasi, pelayanan gizi dan kesehatan, edukasi, perubahan perilaku dan akses terhadap pangan (BAPENAS, 2021). Sebagai solusi, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga mengenai stunting melalui edukasi secara partisipatif, melibatkan warga jemaat dan masyarakat sekitar untuk membangun kesadaran kolektif, meningkatkan keterampilan mandiri dalam mengelola kesehatan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dengan upaya ini, diharapkan angka malaria berulang dapat ditekan dan prevalensi stunting di wilayah GMAHK Jemaat Kolayinuk Koya Koso dapat berkurang secara signifikan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan Workshop dengan memberikan penjelasan tentang cara mengenali, mencegah, dan mengatasi stunting. Kegiatan dilaksanakan secara offline atau secara langsung sehingga peserta dapat mengikuti secara langsung hadir ditempat. Media yang digunakan antara lain video, leaflet, power point dan Pengukuran status gizi pada bayi dan anak-anak. Materi meliputi cara mengenali stunting, cara menilai status gizi yang benar menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat) terbaru, pentingnya seribu hari pertama kehidupan, cara pencegahan stunting, dan apa yang harus dilakukan ketika menjumpai stunting. Materi diberikan kepada 100 orang peserta yang terdiri dari remaja, ibu hamil, dan Tokoh agama dengan durasi 120 menit. Pengukuran status gizi yang akan dilakukan melalui penimbangan berat badan, pengukuran Lingkar Kepala dan Pengukuran KLingkar Lengan Atas (LILA). Sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan peserta mengikuti pretest dan posttest. Distribusi data meliputi karakteristik sosiodemografi, serta tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan didapatkan melalui

analisis univariat. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Warga Binaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Daerah Misi Papua Jemaat Kolayinuk Koya Koso

1. Pemberian Edukasi tentang Stunting
 - a) Pretest, sebelum pemberian edukasi melalui penyuluhan Kesehatan tentang stunting
 - b) Penyampaian materi Penyuluhan Kesehatan
 - c) Sesi diskusi
 - d) Posttest, setelah selesai penyampaian materi penyuluhan kesehatan
2. Pengukuran Status Gizi pada Bayi dan Anak
 - a) Penimbangan Berat Badan bayi dan anak-anak
 - b) Pengukuran Panjang Badan bayi dan anak-anak
 - c) Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) pada bayi dan anak-anak
3. Pemberian Vitamin A Pada Bayi dan anak-anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan langsung di Gereja, dimana terdapat sekitar 96 orang yang mengikuti kegiatan secara aktif dari awal hingga selesai. Seluruh peserta mengikuti pre test, kegiatan pemaparan materi serta post test dengan baik. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada narasumber banyak sekali. Hal ini menunjukkan betapa besarnya antusiasme para peserta terhadap kegiatan yang dilakukan.

Solusi untuk menjaga agar setiap orang dalam masyarakat memiliki peran dalam menurunkan angka prevalensi Stunting di Wilayah Kota Jayapura adalah perlu strategi Komunikasi-Informasi-Edukasi (KIE) yang kontinyu dan tepat sasaran, sehingga memberikan pemahaman dan peningkatan pengetahuan dalam mengenal, mencegah dan menangani stunting di lingkungan keluarga dan Masyarakat setempat. Untuk itu, Kami TIM Pengabdian kepada Masyarakat dari Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Cenderawasih Jayapura, melakukan edukasi kepada Masyarakat untuk Bersama mengenal, mencegah dan menangani Stunting di Wilayah Warga Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Kolayinuk Koya Koso Kota Jayapura Propinsi Papua yang terlihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 2. Pemberian Sambutan Oleh TIM PKM Kepada Warga Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Kolayinuk Koya Koso Kota Jayapura Propinsi Papua



Gambar 3. Pengukuran Panjang Badan Oleh TIM PKM Kepada Warga Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Kolayinuk Koya Koso Kota Jayapura Propinsi Papua



Gambar 4. Pengukuran LILA Oleh TIM PKM Kepada Warga Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Kolayinuk Koya Koso Kota Jayapura Propinsi Papua



Gambar 5. Pengukuran Tinggi Badan Oleh TIM PKM Kepada Warga Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Kolayinuk Koya Koso Kota Jayapura Propinsi Papua

Melalui Strategi Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), TIM Pengabdian kepada Masyarakat memperkenalkan Stunting melalui penyuluhan Kesehatan. Kemudian dilanjutkan dengan pengukuran status gizi pada bayi dan anak-anak secara langsung di lokasi pengabdian yang terlihat pada **Gambar 4,5,6** dan pemberian vitamin A pada **Gambar 7**. Hal ini berguna untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat, melalui melihat dan mengukur secara langsung bayi dan anak-anak, sehingga masyarakat terlibat langsung dan termotivasi dalam mengenal, tindakan pencegahan dan memahami cara menangani masalah stunting dalam keluarga dan Masyarakat sekitarnya. Penelitian yang dilakukan Lette et al. (2023) menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang disertai dengan pengukuran status gizi langsung pada balita dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu-ibu mengenai pencegahan stunting (Lette et al., 2023). Keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan seperti pengukuran status gizi dan pemberian vitamin A, seperti yang dilakukan dalam pengabdian ini, memungkinkan mereka untuk memahami kondisi kesehatan anak-anak secara nyata, sehingga memotivasi tindakan preventif dan penanganan stunting dalam keluarga dan komunitas (Atmadja et al., 2024).

Edukasi pencegahan dan penanganan stunting di warga gereja masehi hari advent jemaat Kolayinuk Koya Koso Papua



Gambar 6

Pengukuran Berat Badan Oleh TIM PKM Kepada Warga Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Kolayinuk Koya Koso Kota Jayapura Propinsi Papua



Gambar 7

Pemberian Vitamin A Oleh TIM PKM Kepada Warga Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Kolayinuk Koya Koso Kota Jayapura Propinsi Papua

Tabel 1. Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Edukasi Tentang Stunting Warga Binaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Daerah Misi Papua Jemaat Kolayinuk Koya Koso

Kelompok	N	Lama Hari Rawat		P Value
		Baik	Kurang	
Pre-test	96	26 (27,1%)	70 (72,9%)	0,000
Post-test	96	96 (100%)	0 (0%)	

Luaran lainnya yang dihasilkan adalah Peningkatan Pengetahuan, penguatan sikap dan peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam mencegah dan menangani stunting baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal. Hasil pengukuran pada **Tabel 1** menunjukkan bahwa saat pre test masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 72,9 % dan pengetahuan baik sebanyak 27,1%. Setelah di berikannya edukasi kesehatan tentang stunting, terjadi peningkatan sebesar 72,9%, sehingga seluruh responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu 100%. Hasil uji pengaruh yang dilakukan menggunakan teknik komputersasi dengan SPSS menunjukkan bahwa ada pengaruh pre test dan post test dengan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) artinya melalui kegiatan penyuluhan tentang stunting dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting yang dimana di Kalurahan Purwobinangun melaporkan bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan terkait stunting, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengertian, penyebab, akibat, dan upaya pencegahan stunting (Rahmuniyati et al., 2023; Septyawan et al., 2022). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Prawesti et al. (2024) dan Sitohang (2024), yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kader dan ibu sebesar 40,54% tentang penyebab stunting setelah diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi tentang gizi seimbang, pengetahuan ibu hamil dan ibu balita meningkat dari kategori cukup (63,3%) menjadi baik (76,6%) (Prawesti et al., 2024; Sitohang et al., 2024). Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa intervensi edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting, sehingga berkontribusi pada upaya pencegahan stunting di Indonesia. Dengan peningkatan pengetahuan diharapkan masyarakat akan memiliki sikap positif dan bertindak nyata dalam menunjang program penanganan stunting. Melalui pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan akan terjalin Kerja sama antar Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Edukator, Pemerintah

dan Masyarakat yang akan bersinergi dan berkolaborasi secara gotong royong menyelesaikan masalah Kesehatan khususnya stunting di Kota Jayapura (Purnamasari et al., 2023; Saputri & Heraini, 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai "Kenali, Cegah, dan Atasi Stunting" sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya di komunitas gereja. Pelatihan ini membantu masyarakat mengenali stunting, memahami cara pencegahannya, dan melakukan langkah-langkah intervensi untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik, peserta pelatihan tidak hanya mampu melindungi diri sendiri dari risiko stunting, tetapi juga dapat berperan aktif dalam menyebarkan informasi yang tepat mengenai pentingnya upaya pencegahan dan penanganan stunting kepada keluarga dan komunitas sekitarnya.

Selain itu, hasil pengabdian ini juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan pada semua peserta. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan efektivitas program pendidikan yang diberikan, di mana sebanyak 100% peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang masuk dalam kategori baik. Oleh karena itu, disarankan agar program serupa terus dikembangkan dan diperluas ke komunitas lain untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mencegah dan menangani stunting secara efektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Warga Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Kolayinuk Koya Koso Kota Jayapura Propinsi Papua. Terima kasih kepada seluruh kader Posyandu yang telah berpartisipasi dengan antusias dan semangat tinggi dalam setiap tahap pelatihan. Kami juga berterima kasih kepada pemerintah daerah, Puskesmas, serta semua stakeholder yang telah mendukung dengan penuh komitmen dalam penyediaan sumber daya, fasilitas, dan dukungan moral selama kegiatan ini berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Adzura, M., & Fathmawati Fathmawati, Y. Y. (2021). Hubungan Sanitasi, Air Bersih Dan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia. *Jurnal Sulolipu : Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 26(02), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>
- Assaf, S., & Juan, C. (2020). Stunting and Anemia in Children from Urban Poor Environments in 28 Low and Middle-Income Countries. *Nutrients*, 12(3539), 5–8.
- Atmadja, T. F. A., Wardani, Y. S., Betaditya, D., & Adi, K. (2024). Pelatihan pengukuran antropometri dan pembuatan MPASI puding chaya kepada kader posyandu. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2614–2620. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.26052>
- BAPENAS. (2021). *Peraturan Presiden : Percepatan Penurunan Stunting untuk perbaikan gizi Indonesia*. <https://www.bappenas.go.id/index.php/berita/perpres-percepatan-penurunan-stunting-untuk-perbaikan-gizi-indonesia-2oPyg>
- Hasanah, S., Handayani, S., & Wilti, I. R. (2023). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Indonesia (Studi Literatur). *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan*, 02(02), 83–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jk31.2.2.83-94.2021>
- Herawati, H., Anwar, A., & Setyowati, D. L. (2020). Hubungan Sarana Sanitasi, Perilaku Penghuni, dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh Ibu dengan Kejadian Pendek (Stunting) pada Batita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru, Samarinda. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(01). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/22006>
- Khairani. (2023). *Situasi Stunting di Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletinSituasi->

Edukasi pencegahan dan penanganan stunting di warga gereja masehi hari advent jemaat Kolayinuk Koya Koso Papua

Stunting-di-Indonesia_opt.pdf

- Lette, A. R., Pay, F. S., Ernestin, M. F., & Ulnang, A. S. (2023). Komunikasi , Informasi dan Edukasi (KIE) tentang Pencegahan Stunting dan Program Keluarga Berencana serta pemberian Makanan Tambahan kepada Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia*, 4(3), 184–193. <https://icsejournal.com/index.php/JPKMI/article/view/649/180>
- Prawesti, I., Sari, I. Y., Febrianti, S., Palupi, E., Studi, P., Keperawatan, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Yakkum, B. (2024). Edukasi Penyebab Stunting Sebagai Upaya Meningkatkan Kewaspadaan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 05(01), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.37905/jpkm.v5i1.23005>
- Purnamasari, I., Nasrullah, D., Hasanah, U., & Susanty, A. (2023). Pendampingan Ibu Hamil Melalui Pendekatan Psikoedukasi Upaya Pencegahan Stunting Bersama Pimpinan Daerah Aisiyiyah Kota Surabaya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1114–1120. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14153>
- Rahmuniyati, M. E., Fitriani, A., Rusyani, Y. Y., Soekardi, R., Studi, P., Masyarakat, K., Sarjana, P., Kesehatan, F. I., Yogyakarta, U. R., Raya, J., Km, T., Dahlan, U. A., Yogyakarta, D. I., Pakem, P., & Yogyakarta, S. D. I. (2023). Edukasi Kesehatan Pencegahan Stunting Bagi Masyarakat. *Humanism: Journal of Community Empowerment (HJCE)*, 05(02), 21–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.32504/hjce.v5i2.880>
- Rizal, M. F., & van Doorslaer, E. (2019). Explaining the fall of socioeconomic inequality in childhood stunting in Indonesia. *SSM - Population Health*, 9, 100469. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2019.100469>
- Saputri, N. E., & Heraini, D. (2024). Sosialisasi konsumsi makanan sehat seimbang usia golden age untuk pencegah Stunting di Posyandu Wonodadi 2 Kabupaten Kubu Raya , Kalimantan Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(2), 1072–1079. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i2.22865>
- Septyawan, A. Y., Rianti, M., Irawati, P., & Utama, D. A. (2022). Efektivitas Penyuluhan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Stunting Warga Rt 14 Kelurahan Bukit Pinang, Kota Samarinda. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1457. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10606>
- Sitohang, T. R., Saragi, M. M., Yusniar, Faisal, Ramlan, & Manalu, M. (2024). Edukasi “Gizi Seimbang “ Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 07(09), 3984–3991. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i9.15932>